

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual, pengelolaan diri, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum dan keterampilan lain yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah membekali individu yang berkarakter baik dan berwawasan luas. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan wajib bagi seluruh warga negara Indonesia. Pentingnya pendidikan sendiri sudah disadari bahkan sebelum Indonesia merdeka karena pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat membawa Indonesia menuju perubahan dan kemajuan besar di masa depan. Pemerintah Indonesia sendiri telah melakukan upaya besar untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi atau keadaan lain untuk menerima pendidikan yang layak. Sebagaimana bunyi Pasal 31 Ayat 1 UUD bahwa semua warga negara berhak atas pendidikan. Dalam pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan. Melalui kegiatan belajar mengajar terlaksanalah kegiatan *transfer* ilmu pengetahuan dan nilai antara siswa dan guru (Fitriani, 2021). Oleh karena itu, kehadiran antara siswa dan guru menjadi unsur penting agar terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam pendidikan, siswa diminta untuk senantiasa belajar secara langsung dan tidak langsung atas ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru juga senantiasa melakukan transfer dan transformasi ilmu kepada siswa sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Mardijono, 2021). Namun, saat ini masih banyak siswa yang mengabaikan dan jarang mengikuti kegiatan sekolah secara penuh.

Perilaku siswa yang tidak mengikuti kegiatan sekolah secara penuh dikenal dengan istilah membolos. Menurut Gunarsa, (2008) Membolos adalah tindakan di mana seorang siswa meninggalkan area sekolah tanpa alasan yang sesuai selama jam pelajaran. Tindakan ini tidak melibatkan izin atau

pemberitahuan sebelumnya kepada pihak sekolah. Dengan kata lain, siswa yang membolos tidak memberitahu atau mendapatkan persetujuan dari staf atau pihak berwenang di sekolah sebelum meninggalkan area sekolah. Sedangkan menurut Kartini, (1991) Membolos merupakan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial, yang muncul sebagai hasil dari proses pengkondisian lingkungan yang baru. Dalam konteks ini, pengkondisian lingkungan yang baru mengacu pada perubahan atau faktor-faktor dalam lingkungan sekitar siswa yang mungkin mempengaruhi atau mendorong mereka untuk melakukan tindakan membolos. Oleh karena itu, perilaku membolos dianggap sebagai hasil dari adaptasi atau respons siswa terhadap perubahan lingkungan sosial mereka yang ditandai dengan beberapa aspek yang bersumber dari individu ditandai dengan motivasi belajar siswa yang rendah dan yang bersumber dari luar individu, ditandai dengan kurangnya perhatian dari keluarga. Siswa yang sering membolos dapat mengalami konsekuensi yang merugikan, seperti penurunan prestasi, gangguan sosial, dan bahkan risiko terlibat dalam perilaku negatif (Fitriani, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mendalami aspek-aspek yang mempengaruhi siswa dalam membolos, baik dari faktor internal maupun eksternal untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berita yang telah peneliti temukan dalam KOMPAS.com – Senin (16/01/23), 20 pelajar di Tangerang diamankan Satpol PP karena ketahuan membolos. Fachrul Rozi selaku ketua Satpol PP, mengatakan 20 pelajar tersebut terjaring razia oleh tim Satpol PP Kabupaten Tangerang, “Mereka membolos dengan alasan terlambat masuk sekolah dan berbohong kepada orangtuanya” kata Rozi. Sejumlah pelajar yang terjaring razia merupakan siswa salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Tangerang, sedangkan beberapa orang lainnya merupakan pelajar dari luar Kabupaten Tangerang. Fachrul mengatakan bahwa pihaknya kemudian memberikan sanksi atau pembinaan ringan, dan memberikan edukasi supaya mereka tidak bolos lagi di kemudian hari. Untuk memberikan efek jera mereka diberikan edukasi dan hukuman ringan berupa *push up*. Usai diberi sanksi ringan, semua pelajar yang diamankan dikembalikan kepada pihak sekolah masing-masing untuk diberi pembinaan lanjutan oleh guru-guru di sekolah. Sementara itu, perwakilan guru dari setiap sekolah juga dipanggil

Satpol PP untuk diberi peringatan agar menjaga anak-anak didiknya agar tidak bolos sekolah lagi.

Dalam berita lain JawaPos.com – Kamis (9/2/23) Satpol PP Sidoarjo menggelar razia pelajar yang membolos ketika jam pelajaran, hasilnya satpol PP berhasil mengamankan 44 siswa SMP yang sedang nongkrong di warung kopi di Bluru Kidul. Para siswa yang terjaring razia dibawa ke kantor satpol PP Sidoarjo kemudian pihak satpol PP juga memanggil orang tua serta perwakilan sekolah. Kepala satpol PP Sidoarjo mengatakan, pihaknya memberi *shock therapy* kepada siswa yang membolos. Pihak satpol PP juga meminta pengelola warung agar tidak melayani siswa pada jam sekolah. Ketua komisi A DPRD Dhamroni Chudluri menilai, razia tersebut tidak berarti memalukan siswa namun bentuk dari kepedulian terhadap siswa. Razia ini rutin dilakukan sebagai antisipasi agar siswa tidak berani membolos lagi.

Dalam detik.com – Kamis (14/2/19) Satpol PP Kota Depok melakukan razia di sebuah warung internet dan berhasil mengamankan 20 pelajar yang sedang membolos sekolah yang terdiri dari 1 siswa SD, 8 siswa SMP, 11 siswa SMA. Razia yang dilakukan dari pagi hingga siang merupakan penertiban terhadap para pelajar agar tidak membolos sekolah. Pelajar yang terjaring razia diperiksa tasnya untuk memastikan mereka tidak membawa senjata tajam, minuman beralkohol, narkoba dan barang terlarang lainnya. Mereka kemudian dinasehati dan membuat surat pernyataan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kejadian serupa yaitu membolos di beberapa wilayah di Indonesia. Di mana Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) melakukan razia dengan hasil penangkapan sejumlah pelajar yang terbukti tidak berada di sekolah pada jam pelajaran. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh pelajar yang terjaring razia yaitu terlambat masuk sekolah dan berbohong kepada orangtua mereka. Hal ini menunjukkan adanya perilaku tidak jujur dan kurangnya kedisiplinan dalam hal kehadiran di sekolah. Satpol PP memberikan sanksi berupa pembinaan ringan dan edukasi kepada pelajar yang terjaring razia. Sanksi ini termasuk *push up* dan pembinaan lebih lanjut oleh pihak sekolah. Tujuannya adalah untuk memberikan efek jera dan mengajarkan pentingnya kehadiran di sekolah.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan Ibu Alif Nur Kumala, S.Pd selaku guru BK di MTs Plus Al-Hadi pada Rabu, 29 November 2023. Beliau mengatakan bahwa perilaku membolos menjadi prioritas permasalahan peserta didik terutama di kelas IX, banyak peserta didik yang membolos dengan berbagai macam alasan seperti bosan dengan pelajaran di kelas, diajak teman, belum mengerjakan tugas sehingga sengaja tidak masuk kelas dan tidak suka dengan guru pengajar. Menurut beliau permasalahan membolos memang banyak dilakukan peserta didik dengan dalih, peserta didik bosan dengan pelajaran di kelas. Permasalahan membolos sudah menjadi hal umum yang sering dijumpai di MTs Plus Al-Hadi, oleh karena itu membolos menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan dan dicegah agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan tidak ada peserta didik yang tertinggal pelajaran.

Wawancara kedua dengan Ibu Khusnul Maria Ulfa, S.Pd selaku guru BK di MTsN 2 Bojonegoro pada Jum'at, 1 Desember 2023. Beliau menuturkan bahwa masalah membolos juga sering dijumpai di MTsN 2 Bojonegoro. Bentuk membolos yang sering terjadi adalah siswa tidak kembali ke kelas setelah jam istirahat, siswa tidak kembali setelah izin ke kamar mandi dan siswa yang tidak masuk pada jam pelajaran tertentu. Meskipun telah dilakukan upaya untuk mencegah dan mengatasi perilaku membolos seperti pemberian sanksi pada siswa membolos dan pemberian edukasi tentang dampak membolos, namun kenyataannya masih ada beberapa siswa yang membolos. Membolos masih menjadi PR bagi guru BK di MTsN 2 Bojonegoro.

Berdasarkan wawancara studi pendahuluan dengan Ibu Alif Nur Kumala, S.Pd dan Ibu Khusnul Maria Ulfa, S.Pd yang merupakan guru Bimbingan Konseling (BK) di dua sekolah berbeda, terungkap bahwa permasalahan membolos menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Permasalahan membolos bukan lagi masalah sepele yang bisa diabaikan namun menjadi masalah prioritas yang harus segera diselesaikan. Perlu adanya layanan khusus untuk mengatasi perilaku membolos dengan meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa melalui kegiatan pembinaan. Solusi yang diusulkan mencakup penerapan layanan khusus dan kegiatan pembinaan untuk meningkatkan tanggung jawab dan disiplin siswa. Dengan demikian, penanganan

permasalahan membolos diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mengurangi jumlah siswa yang tertinggal pelajaran akibat membolos.

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu layanan yang ada di dalam bimbingan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok, yang bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa (Romlah, 2018). Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dapat mencegah atau memperbaiki baik pada bidang pribadi, sosial belajar ataupun karir. Artinya, melalui bimbingan kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mengatasi masalah, meraih pemahaman diri yang lebih baik, memperbaiki hubungan sosial, meningkatkan kemampuan belajar, dan membuat keputusan terkait dengan jalur karir mereka. Layanan ini dirancang untuk mendukung perkembangan holistik siswa dalam berbagai dimensi kehidupan mereka (Corey, 2016).

Layanan ini dapat mencegah atau memperbaiki masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa. Bimbingan kelompok membantu siswa mengatasi masalah, memahami diri sendiri, memperbaiki hubungan sosial. Melalui tahapan bimbingan kelompok ini dapat membantu menurunkan perilaku membolos pada siswa. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif dalam mengurangi perilaku membolos di kalangan siswa SMK Kawung 2 Surabaya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknik *role playing* berdampak positif terhadap penurunan perilaku membolos pada siswa. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik ini berhasil mengurangi perilaku membolos di SMK Kawung 2 Surabaya. Kesimpulan dapat diambil berdasarkan persentase yang menunjukkan bahwa meskipun keseluruhan subjek awalnya tidak stabil, perlakuan yang diberikan berdampak pada perubahan perilaku mereka (Dewi & Pratiwi, 2018).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fatchurahman (2018) yang menunjukkan keefektifan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat perilaku membolos awalnya berada dalam kategori tinggi dan sedang dengan rentang skor 154 hingga 114. Setelah diberikan intervensi dan diuji menggunakan statistik *paired-sample T Test*, terdapat perubahan signifikan dalam tingkat perilaku membolos yang ditunjukkan oleh subjek penelitian. Hasil post-test menunjukkan bahwa semua anggota kelompok mengalami penurunan tingkat perilaku membolos, dengan skor kategori rendah dan sangat rendah berkisar antara 98 hingga 55. Penurunan ini juga terlihat dari perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi, dengan rata-rata awal 134,13 turun menjadi 69,00, menghasilkan penurunan rata-rata sebesar 65,13. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 2 Palangkaraya.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat menurunkan perilaku membolos. Bimbingan kelompok yang digunakan dalam penelitian adalah bimbingan behaviorial. Bimbingan kelompok behaviorial adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*) (Komalasari, 2011). Dalam pelaksanaan bimbingan behaviorial terdapat beberapa teknik salah satunya adalah teknik *Self management*. Teknik *Self management* adalah prosedur dimana siswa mengatur perilakunya sendiri. Siswa diajarkan untuk mengelola dan mengendalikan perilaku mereka sendiri, sehingga mereka dapat memahami dan mengontrol tindakan serta keputusan yang mereka ambil tanpa tergantung pada bimbingan eksternal. Teknik ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan otonomi, tanggung jawab diri, dan kemampuan untuk mengelola diri mereka sendiri secara efektif (Komalasari, 2011). Teknik *Self management* adalah pemberian teknik atau *treatment* kepada individu untuk mengarahkan sendiri perilaku yang ingin diubah yang bertujuan untuk mengubah perilakunya sendiri. Teknik *Self management* adalah suatu pendekatan atau perlakuan yang diberikan kepada individu untuk membimbing mereka secara mandiri dalam mengarahkan perubahan perilaku yang diinginkan (Purnamingtyas, 2020). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Self management* merupakan teknik yang bertujuan untuk

membantu individu dalam pengelolaan dirinya sendiri termasuk pengelolaan pada tingkah laku, emosi dan respon terhadap situasi tertentu. Dengan menerapkan bimbingan kelompok teknik *Self management* dapat menurunkan perilaku membolos pada siswa melalui pengontrolan dan pengelolaan tingkah laku siswa tersebut. Karena dalam bimbingan kelompok dengan teknik *Self management* siswa dapat saling berinteraksi dan bertukar pendapat tentang pengelolaan tingkah laku sehingga siswa dapat menemukan solusi untuk permasalahannya yaitu permasalahan membolos.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari A. F. Dewi *et al.*, (2023) yaitu perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral dan teknik *self management* menunjukkan tingginya tingkat membolos. Setelah dilakukan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan ini melalui dua tahap bimbingan, terdapat pengurangan yang signifikan dalam perilaku membolos. Berikut adalah perbandingan perilaku membolos siswa sebelum dan setelah bimbingan: MY (7:0), KP (10:1), KR (8:0), GA (4:0), KB (7:1), KH (7:0), GK (8:0), IG (5:0), JR (4:0), DN (11:0). Implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terbukti efektif dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang menunjukkan nilai Z sebesar 2,26. Nilai Z tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah -1,96 ($Z_{0,025} = -1,96$), sehingga Z hitung lebih besar dari Z tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja. Dari penelitian yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas mendukung efektivitas teknik *self management* dalam konteks bimbingan kelompok, sebagai sarana yang efektif untuk menurunkan perilaku membolos siswa.

Selanjutnya berdasarkan penelitian dari Idza Nuvia Fas'al, (2023) yang telah melakukan penelitian dengan mengembangkan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku membolos dengan hasil yang mengungkapkan bahwa memang perlu untuk melakukan

bimbingan kelompok dengan teknik *Self management* untuk mengurangi perilaku membolos. Namun masih perlu untuk menguji keefektifannya buku panduan tersebut. Sehingga hal ini juga menjadi pondasi bagi peneliti untuk melanjutkan serta menguji keefektifan dari buku panduan yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji **“Keefektifan Panduan Pelatihan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMP/MTs.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka masalah penelitiannya adalah bagaimana menguji keefektifan panduan pelatihan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self management* untuk mengurangi perilaku membolos siswa SMP/MTs?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan panduan pelatihan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self management* untuk mengurangi perilaku membolos siswa SMP/MTs.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Buku panduan pelatihan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self management* dapat menjadi panduan yang tepat dan menjadi langkah yang inovatif, baik secara konseptual maupun teknikal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP/MTs.
2. Kajian teori dan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat dasar bagi penelitian lanjutan dengan layanan dan teknik yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memberikan pedoman sehingga lebih mudah untuk memberikan layanan dalam mengurangi perilaku membolos siswa SMP/MTs.

2. Siswa dan Mahasiswa, penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang cara mengurangi perilaku membolos pada diri sendiri.
3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan validitas keefektifan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self management* dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa SMP/MTs.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti membuat batasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini ditujukan untuk siswa MTs Plus Al-Hadi Padangan.
2. Penelitian ini dibatasi oleh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *Self management*.

1.6 Asumsi Penelitian

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah. Apabila tidak segera ditangani perilaku membolos dapat memberikan dampak yang serius yang bisa merugikan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa perilaku membolos dapat dikurangi dengan tahapan dalam teknik *Self management*. Dengan menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik *Self management* diharapkan perilaku membolos pada siswa dapat berkurang dan siswa dapat berperilaku baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

UNUGIRI